



## PENYULUHAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NAPZA BAGI PELAJAR DAN REMAJA

Jurnal Syarif<sup>1\*</sup>, Ardiansah Hasin<sup>2</sup>, Suharsih Thahir<sup>3</sup>,  
Nardin<sup>4</sup>, Muhammad Khaerul Nur<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Analisis Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas, Indonesia Timur

<sup>5</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas, Indonesia Timur, Indonesia

<sup>1</sup>[jurnalsyarif7981@gmail.com](mailto:jurnalsyarif7981@gmail.com) <sup>2</sup>[ardiansah.hasin@gmail.com](mailto:ardiansah.hasin@gmail.com)

<sup>3</sup>[suharsiharsi.sa@gmail.com](mailto:suharsiharsi.sa@gmail.com) <sup>4</sup>[nardin0910108905@gmail.com](mailto:nardin0910108905@gmail.com) <sup>5</sup>[muhammadkhaerulnur@gmail.com](mailto:muhammadkhaerulnur@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat-zat Adiktif) merupakan suatu pola perilaku yang bersifat patologik, dan biasanya dilakukan oleh individu yang mempunyai kepribadian rentan atau mempunyai resiko tinggi, dan jika dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan menimbulkan gangguan bio-psiko-sosial-spiritual. NAPZA bersifat psikotropika dan psikoaktif yang mempunyai pengaruh terhadap sistem syaraf dan biasanya digunakan sebagai analgetika (pengurang rasa sakit) dan memberikan pengaruh pada aktifitas mental dan perilaku serta digunakan sebagai terapi gangguan psikiatrik pada dunia kedokteran. Secara farmakologik, yang termasuk NAPZA antara lain ganja, morfin, sabu, ekstasi, marijuana, putau, kokain, pil koplo, dan sebagainya. Obat-obatan ini termasuk dalam daftar obat G yang artinya dalam penggunaannya harus disertai dengan kontrol dosis yang sangat ketat oleh dokter. Pelajar (siswi) adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya menjalani proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penyuluhan ini menempatkan pelajar sebagai suatu komponen ditinjau dari pendekatan sosial, dan psikologis.

**Kata Kunci:** *Penyuluhan, HIV, AIDS, Narkotika, Psikotropika*

**Abstract:** *Drug Abuse (Narcotics, Psychotropic, and Addictive Substances) is a pattern of behavior that is pathological, and is usually carried out by individuals who have vulnerable or high-risk personalities, and if done within a certain period of time will cause bio-psycho-social disorders -spiritual. NAPZA is psychotropic and psychoactive which has an influence on the nervous system and is usually used as an analgesic (pain relief) and has an effect on mental activity and behavior and is used as a psychiatric disorder therapy in the medical world. Pharmacologically, drugs including marijuana, morphine, methamphetamine, ecstasy, marijuana, putau, cocaine, koplo pills, and so on. These medicines are included in the list of G medicines, which means that in their use they must be accompanied by very strict dose control by a doctor. Student (student) is a term for students at the junior and senior high school level. Students are a component of the education system, which subsequently goes through an educational process, so that they become qualified human beings in accordance with national education goals. This counseling places students as a component in terms of social and psychological approaches.*

**Keywords:** *Counseling, HIV, AIDS, Narcotics, Psychotropics*

---

**Riwayat Artikel:** Diterima: 28 Mei 2018, Disetujui: 30 Juli 2018



<https://doi.org/10.31764/jces.v1i2.1545>



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. PENDAHULUAN

Faktor-faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan NAPZA dapat berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti individu yang memiliki kepribadian beresiko tinggi, tidak dewasa, tidak sabaran, mempunyai toleransi frustrasi yang rendah, tertutup, senang mengambil resiko yang berlebihan dan mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga yang tidak sakinah, lingkungan sekolah yang tidak memadai, lingkungan masyarakat dan nilai obat-zat.

Ada beberapa langkah pencegahan dan penanggulangannya antara lain:

**Pertama**, Program Informasi: Dalam hal memberikan informasi sebaiknya dilakukan secara hati-hati, dan menghindari informasi yang sifatnya sensasional dan ambisius, karena dalam hal ini justru akan menarik bagi mereka untuk menguji kebenarannya dan merangsang keberaniannya. Teknik menakut-nakuti dari segi fisik, psikologis, sosial dan hukum hanya efektif dalam keadaan sangat terbatas (Hanifah, Abu & Nunung, 2011).

**Kedua**, Program Pendidikan Efektif: Pada program ini bertujuan untuk pengembangan kepribadian pendewasaan pribadi meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang bijak, mengatasi tekanan mental secara efektif, meningkatkan kepercayaan diri, menghilangkan gambaran negatif mengenai diri sendiri dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Hasil pendidikan ini dapat berupa pengenalan tentang diri, perilaku asertif, berfikir positif, dan pemecahan masalah secara efektif (Hamson, Maryam, & Atrianingsi, 2018).

**Ketiga**, Program Penyediaan Pilihan Bermakna: Konsep ini bertujuan untuk mengalihkan penggunaan zat adiktif pada pilihan lain yang diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi kebutuhan manusiawi yang mendasar yaitu bio-psiko-sosial-spiritual. Kebutuhan yang dimaksud antara lain ingin tahu kebutuhan mengalami hal-hal baru dalam hidupnya, kebutuhan terbentuknya identitas diri, kebutuhan akan bebas berfikir dan berbuat, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri serta kebutuhan diri serta kebutuhan diri diterima dalam kelompok (Mardiyati, 2015).

**Keempat**, Pengenalan Diri dan Intervensi Dini: Mengenal dengan baik ciri-ciri anak yang mempunyai resiko tinggi untuk menggunakan NAPZA merupakan suatu langkah yang bijaksana, baik yang berada dalam taraf coba-coba, iseng, pemakai tetap maupun yang telah ketinggalan, kemudian segera memberikan dukungan moral dan penanganan, apabila anak mengalami atau menghadapi masa krisis dalam hidupnya. Dalam hal ini kerjasama antara orang tua, guru serta masyarakat sangat penting jika tidak teratasi segera dirujuk ke tenaga ahli psikolog maupun psikiater (Ayuningtyas & Rayhani, 2018).

**Kelima**, Program Pelatihan Ketrampilan Psikososial: Program latihan ini diterapkan atas dasar teori belajar, yang mengatakan bahwa gangguan penyalahgunaan NAPZA merupakan perilaku yang dipelajari individu dalam lingkup pergaulan sosialnya. Kedua Personal and Social Skill training kepada remaja dikembangkan suatu ketrampilan dalam

menghadapi problema hidup umum termasuk merokok dan penyalahgunaan NAPZA. Ketrampilan ini mengajarkan kepada remaja agar mampu mengatakan tidak, serta mengembangkan keberanian dan ketrampilan untuk mengekspresikan kebenaran, sehingga remaja terbebas dari bujukan atau tekanan kelompoknya. <https://bnn.go.id/pencegahan-penyalahgunaan-napza/> (dikutip 12 Februari 2018).

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini, dalam bentuk penyuluhan, ceramah dan diskusi.

### 1. Penyuluhan

Metode penyuluhan digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA. Adapun topik yang akan disampaikan antara lain (Sholihah, 2015).

- a. Pengertian Narkotika
- b. Mengenal Jenis Narkotika dan Psikotropika
- c. Zat Adiktif

### 2. Ceramah

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang bahaya NAPZA. Adapun topik yang akan disampaikan antara lain (Mei Wulandari et al., 2015).

- a. Dampak buruk NAPZA
- b. Akibat dari Penyalahgunaan NAPZA

### 3. Diskusi

Metode Diskusi digunakan untuk mengakomodasi pertanyaan atau masukan tentang materi yang telah disampaikan. Dari metode diskusi ini dapat diketahui antusias peserta sangat tinggi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil, diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peserta yang terdiri dari siswa SLTP dan SLTA juga guru pendamping, menyatakan kepuasan dan pemahamannya setelah menerima materi penyuluhan.
2. Semua peserta sepakat untuk dilakukan penyuluhan lanjutan, pada semester berikutnya.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan mulai pukul 09.00–12.00 WITA.
4. Tempat pelaksanaan Kegiatan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Bantaeng, Sulawesi selatan.

**Tabel 1.** Materi Peyuluhan Sesi 1

No	Materi	Penyaji	Waktu
1	Dampak Buruk NAPZA	Jurnal Syarif	09:00-10:00
2	Mengenal Jenis Narkotika dan Psikotropika	Ardiansah Hasin	10:00-11:00

3	Zat Adiktif	Suharsih Thahir	12:00- 13:00
Total Jam		3 Jam	



**Gambar 1.** Pelajar Sedang Mengikuti Materi Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan rincian (1) dosen yang melaksanakan kegiatan berjumlah 4 orang, (2) mahasiswa yang diikuti sertakan berjumlah 4 orang. Selanjutnya, kegiatan berlangsung efektif, dialogis interaktif, tertib dan lancar.

1. Pada Sesi pertama pagi 12 Agustus 2017 kegiatan diikuti 40 orang siswa. Semua peserta mengikuti hingga berakhirnya pemaparan materi penyuluhan, dengan aktif. Pengukuran keaktifan peserta diketahui melalui pertanyaan yang diajukan oleh peserta.
2. Pada Sesi kedua siang kegiatan ceramah, Semua peserta mengikuti hingga berakhirnya pemaparan materi ceramah, dengan aktif. Pengukuran keaktifan peserta diketahui melalui pertanyaan yang diajukan oleh peserta.
3. Peserta diminta menyampaikan pendapat terkait materi penyuluhan maupun materi ceramah, untuk mengukur kedalaman pemahaman mereka terkait bahan pembahasan.
4. Sejumlah guru pendamping juga mengemukakan pemikiran mereka tentang perilaku siswa seperti pengamatan mereka di masing-masing sekolah dampingan.

Hal-hal yang ditemui dan menjadi catatan saat pelaksanaan kegiatan, adalah :

1. Pelajar dan Remaja memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam memilih teman bergaul.
2. Narkotika dan zat adiktif, tersedia cukup banyak, dan sangat berpotensi dikonsumsi pelajar dan remaja.
3. Salah satu peluang penyebaran, sehingga mudah membuat pelajar dan remaja mendapatkan narkotika dan zat adiktif, adalah jaringan pengedar dan penyalahgunaan resep dokter.
4. Kontrol lingkungan keluarga dan sekolah dipandang lemah, sehingga masih banyak pelajar dan remaja menjadi korban.

Solusi dalam pemecahan masalah tersebut, adalah :

1. Pelajar dan remaja memerlukan arahan dan kontrol dalam menghadapi lingkungan pergaulan.
2. Perhatikan perubahan sikap pelajar dan remaja, terutama anak dan keluarga kita yang memperlihatkan gejala atau sikap aneh dalam pergaulannya maupun saat di rumah.

3. Diperlukan pendekatan yang persuasif, komunikatif, oleh keluarga agar mereka tidak tersentuh jaringan pengedar narkoba.
4. Sekolah dan keluarga harus memiliki pola komunikasi dan pembinaan menghadapi terkontaminasinya pelajar dan remaja dengan penyalahgunaan MAPZA.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Perhatian kepada anggota keluarga yang saat ini berstatus pelajar atau berusia remaja, perlu terus menerus dilakukan, baik orangtua saudara keluarga terdekat, maupun orang lain, terutama guru dan sahabat mereka di sekolah. Hal dikarenakan proses penyimpangan terhadap tradisi, etika, adat istiadat, juga anjuran agama, memicu terjadinya penyalahgunaan NAPZA. Hal lain adalah lemahnya kontrol keluarga dan sekolah, atas perubahan yang terjadi pada mereka, akibat masifnya pendekatan jaringan pengedar narkoba dan zat adiktif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami haturkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIT, yang telah membantu penyediaan anggaran kegiatan, Rektor dan Wakil Rektor III dan IV UIT, sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya Analysis of Mental Health Situation on Community in Indonesia and the Intervention Strategies. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Hamson, Z., Maryam, A., & Atrianingsi, A. (2018). *Penyuluhan Pola Komunikasi Dan Literasi Kesehatan Seksual Remaja Di Kota Makassar*. 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31764/jces.v1i2.1499>
- Hanifah, Abu & Nunung, U. (2011). Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat. *Jurnal Informasi*. <https://doi.org/10.1248/cpb.10.1>
- Mardiyati, I. (2015). Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga. In *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Mei Wulandari, C., Ajeng Retnowati, D., Judi Handojo, K., Farmasi Jember, A., Jl Pangandaran No, I., & Indonesia, J. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas*.
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>